

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

Abdul Basit*)

Nur Diana), dan Junaidi***)**

Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193, Malang 65117

abdulbasitlmj@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, environmental performance, company size, and the size of the board of commissioners on disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) using the Islamic Social Reporting (ISR) as a benchmark index. The selection of Islamic Social Reporting (ISR) as a benchmark index because there are still few previous researchers who used it. The population in this study are companies listed in the Jakarta Islamic Index (ISR). The sampling technique used was purposive sampling with a total of 11 companies. Data analysis was carried out by classical assumption and hypothesis testing with multiple linear regression methods. The results of this study indicate that the size of the company and the size of the board of commissioners have a positive and significant effect on disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). The implications of this research are expected to contribute theoretically to the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) and provide benefits to policy makers and regulators on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: *Islamic Social Reporting, Corporate Social Responsibility, profitability, environmental performance, company size and board size*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas bisnis perusahaan, maka diterbitkanlah undang-undang yang mengatur CSR yaitu “Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan

terbatas, di Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Perusahaan harus memiliki kesadaran dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan, karena dampak yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Menurut Elkington (1997), terdapat 3 tanggung jawab sosial perusahaan atau singkatan dengan 3P yaitu mencari keuntungan (*Profit*), memberdayakan masyarakat (*People*), dan melestarikan alam dan bumi (*Planet*). Agar ketiga komponen tersebut bisa berjalan seimbang maka dibentuk pemisahan tugas yaitu antara pemilik perusahaan (*principal*) menunjuk agen untuk mengelola perusahaan agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan semaksimal mungkin tanpa mengabaikan tanggung jawab perusahaan.

Konsep CSR pada awalnya hanya dipandang dari sisi ekonomi konvensional sekarang dikembangkan ke dalam konsep ekonomi Islam yang berhubungan dengan perusahaan syariah yang mengelola aktivitas bisnisnya secara Islami. Perkembangan konsep CSR menurut pandangan ekonomi Islam berdampak kepada masyarakat Indonesia secara signifikan, karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama muslim. Perkembangan tersebut akan berdampak pada peningkatan masyarakat terhadap lembaga syariah (Novrizal dan Fitri, 2016). Dengan diterapkannya konsep ekonomi Islam di sebuah perusahaan maka dibutuhkan peran dari pasar modal syariah di Indonesia sebagai lembaga resmi pasar modal syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia ditandai dengan lahirnya *Jakarta Islamic Index* yang terdiri dari

30 perusahaan syariah. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tersebut diharapkan dapat menyajikan nilai Islam dalam laporan tahunan perusahaan.

Lahirnya *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi jawaban atas permasalahan yang dibutuhkan tentang standar laporan tanggung jawab sosial dari sisi aspek religi. ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) yaitu terdapat keterbatasan yang terdapat dalam laporan sosial konvensional dalam pengungkapan tanggung jawab perusahaan sehingga ia merumuskan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* yang berdasarkan nilai Islam (Novrizal dan Fitri, 2016). Tujuan dibentuk kerangka konseptual ISR untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Haniffa (2002) standar pelaporan ISR terdapat 5 kategori yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan hidup kemudian ditambah satu kategori oleh Othman et al (2009) yaitu tata kelola perusahaan. Peneliti sebelumnya yang menggunakan ISR sebagai indeks tolak ukur yaitu Novrizal dan Fitri (2016), Kasih (2017), Rahayu dan Budi (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR perusahaan dengan menggunakan ISR sebagai indeks tolak ukur. Penelitian yang menggunakan ISR sebagai indeks tolak ukur masih terbatas jumlahnya, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan dengan objek penelitian yang berbeda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebagai bahan pertimbangan dalam pelaporan CSR perusahaan dan dapat menambah wawasan dalam dunia akademik khususnya tentang pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

“*Agency Theory* menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari” (Sutedi, 2012: 13). Dengan harapan penunjukan tenaga profesional tersebut dapat mengelola perusahaan sehingga menghasilkan laba perusahaan sebesar mungkin dengan biaya sekecil mungkin karena tenaga profesional telah kompeten dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemudian laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sesuai persentase tertentu.

Teori Stakeholder

“*Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat di sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi perusahaan” (Sukenti, 2017). Peran *stakeholder* sangat besar dalam keputusan perusahaan untuk melaporkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Karena *stakeholder* adalah pemilik yang mengawasi dan memonitoring kegiatan aktivitas bisnis perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan karena laba perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pula dan berdampak pada perusahaan tersebut mampu untuk meningkatkan pelaporan CSR perusahaan (Sukenti, 2017). Sesuai dengan penelitian Badjuri (2011), Novrizal dan Fitri (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun berbeda dengan penelitian dari Wijaya (2012), Rahayu dan Cahyati (2014) serta Krisna dan Suhardianto (2016) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan CSR

Kinerja lingkungan hidup dapat mempengaruhi pengungkapan CSR karena ketika kinerja lingkungan hidup suatu perusahaan baik maka akan diungkapkan di laporan tahunan perusahaan, karena akan menambah nilai perusahaan di mata konsumen sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan. Sesuai dengan penelitian dari Rakhiemah dan Agustia (2009) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun berbeda dengan penelitian Wijaya (2012), Novrizal dan Fitri (2016) serta Rahayu dan Budi (2018) yang menyatakan kinerja lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

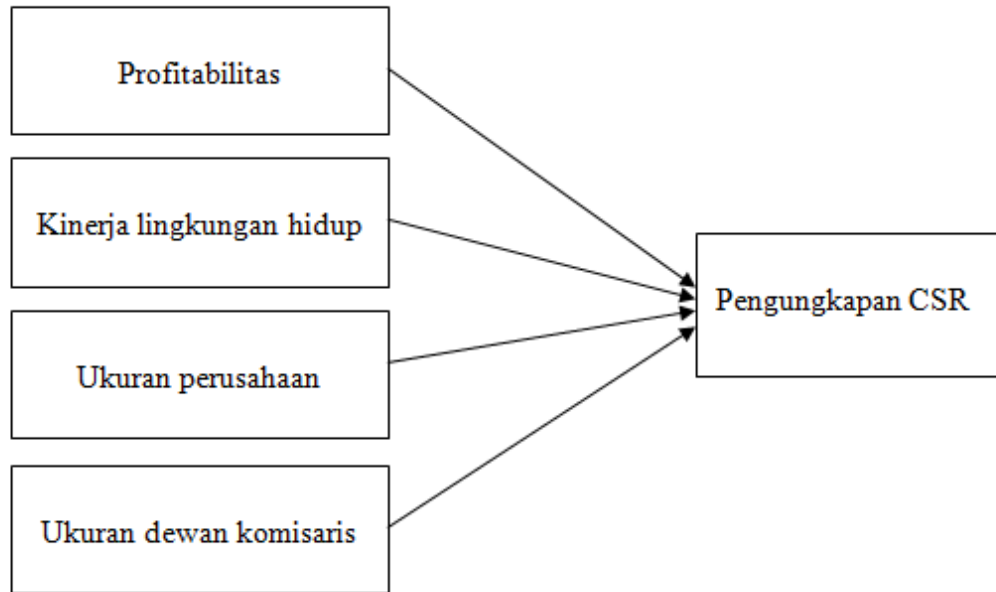
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitas operasional perusahaan sehingga mengakibatkan semakin besar pengungkapan CSR. Fakta tersebut sesuai dengan penelitian dari Nur dan Priantinah (2012), Krisna dan Suhardianto (2016) serta Sumilat dan Destriana (2017) yang berpendapat ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut penelitian dari Rahayu dan Cahyati (2014) serta Novrizal dan Fitri (2016) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

Dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR Karena dewan komisaris adalah pelaksana tertinggi dalam perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin besar pengungkapan CSR perusahaan sesuai dengan penelitian dari Rahayu dan Cahyati (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun berbeda dengan penelitian dari Badjuri (2011), Wijaya(2012) serta Krisna dan Suhardianto (2016) yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak memiliki terhadap pengungkapan CSR.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Profitabilitas, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H1_a: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H1_b: Kinerja lingkungan hidup berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H1_c: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H1_d: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2015-2017. Objek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* secara konsisten dari tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang mengikuti PROPER dari tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang mempunyai data lengkap tentang variabel yang diteliti pada laporan tahunan perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015-2017.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Metode pengumpulan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi yaitu dengan melihat laporan tahunan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2015-

2017 agar bisa mengetahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

Definisi Variabel Operasional

1. Pengungkapan CSR

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* sebagai *index* tolak ukur dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:
$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor yang di harapkan}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada suatu periode akuntansi. Cara untuk mengukur profitabilitas salah satunya dengan menggunakan ROA, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = Return on Equity

Net Income = Laba bersih setelah pajak

Total Asset = Total Aset

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Kinerja Lingkungan Hidup diukur dengan menggunakan PROPER yang diterbitkan oleh kementerian Kementrian Lingkungan Hidup dengan cara memberi penilaian dari skor 1 sampai 5 sesuai warna yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1

Kriteria penilaian peringkat PROPER

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan disajikan dalam logaritma, sebab nilainya yang besar dibandingkan dengan variabel lain. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \log(\text{Nilai Total Aktiva})$$

Keterangan :

SIZE = Ukuran Perusahaan

$\log(\text{nilai total aktiva})$ = Jumlah nilai Aktiva Perusahaan

5. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Cara mengukur dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DK = \sum DK$$

Keterangan :

DK = Dewan Komisaris

$\sum DK$ = Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	33	-,001	,376	,09920	,095427
Kinerja Lingkungan Hidup	33	3,000	4,000	3,42424	,501890
Ukuran Perusahaan	33	9,000	14,000	12,36455	1,779869
Ukuran Dewan Komisaris	33	3,000	10,000	6,24242	1,785887
CSR	33	,292	,542	,38068	,065942
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS, 2019

Rata-rata nilai profitabilitas yang diukur menggunakan ROA diketahui 0,09920. Hal tersebut menunjukkan sampel perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 9,9% dari jumlah aset perusahaan. Nilai profitabilitas terkecil diketahui sebesar -0,001 atau ada kerugian sampai 0,1% dari jumlah aset perusahaan, dan nilai

profitabilitas terbesar 0,376. Hal tersebut menunjukkan perusahaan bisa memperoleh laba hingga 37,6% dari jumlah aset perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan hidup yang diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH menunjukkan rata-rata sebesar 3,42424. Hal tersebut menunjukkan perusahaan memperoleh peringkat biru dari KLH karena nilai rata-rata lebih mendekati 3 dari pada 4. Nilai minimum menunjukkan sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh peringkat terendah yaitu warna biru sedangkan nilai maksimum menunjukkan 4. Hal ini menunjukkan peringkat tertinggi yang di capai adalah peringkat hijau yang diperoleh oleh sampel perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma menunjukkan rata-rata sebesar 12,365 atau sebesar Rp 26.097.440.280.050,-. Nilai minimum menunjukkan sebesar 9 atau Rp 2.184.559.000,- dan nilai maksimum menunjukkan sebesar 14 atau Rp 91.631.526.000.000,-. Sumber aset yang dimiliki perusahaan kemungkinan diungkapkan lebih besar ketika nilai aset perusahaan tersebut besar sehingga mengakibatkan sumber-sumber pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan lebih besar.

Rata-rata nilai variabel ukuran dewan komisaris diperoleh sebesar 6,242. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris perusahaan sampel berjumlah 6 orang karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai 6 dari pada nilai 7. adanya dewan komisaris bisa mengontrol manajemen. Jumlah ukuran dewan komisaris paling sedikit sebanyak 3 orang dan paling banyak sebesar 10 orang.

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan 48 item pengungkapan yang memperoleh rata-rata sebesar 0,38068 atau 38%. Hal tersebut menunjukkan dalam satu periode *annual report*, perusahaan sampel telah mengungkapkan sebesar 38% atau sekitar 18 item yang diungkap pada *annual report* tentang pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Indeks pengungkapan paling kecil hanya sebesar 0,292 atau 29,2% dan indeks pengungkapan paling besar 0,542 atau sebesar 54,2%.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,793	,106		7,495	,000
	Profitabilitas	-,001	,001	-,246	-1,492	,147
	Kinerja Lingkungan Hidup	,011	,006	,359	1,948	,062
	Ukuran Perusahaan	,020	,006	,549	3,418	,002
	Ukuran Dewan Komisaris	,015	,007	,403	2,240	,033

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, 2019

Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan serta ukuran dewan komisaris dan variabel dependen adalah pengungkapan CSR perusahaan, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pengungkapan CSR (Y)} = & 0,793 - 0,001 (\text{Profitabilitas}) + 0,011 \\ & (\text{Kinerja lingkungan hidup}) + 0,020 \\ & (\text{Ukuran perusahaan}) + 0,015 (\text{Ukuran} \\ & \text{dewan komisaris}) + e \end{aligned}$$

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan

Tabel 4
Hasil Uji Simulta (F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,051	4	,013	4,054	,010(a)
	Residual	,088	28	,003		
	Total	,139	32			

a Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Hidup

b Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar $0,01 \leq 0,05$ maka H1 diterima jadi model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel profitabilitas, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris dapat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR.

2. Hasil Uji Koefisien Determinan

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663(a)	,440	,360	,052760

a Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Hidup, Profitabilitas

b Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 5 nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,360 atau 36%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni profitabilitas, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan serta ukuran dewan komisaris dapat dijelaskan oleh variabel dependen yang diproksikan dengan pengungkapan CSR sebesar 36%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 64% (100% - 36%) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diungkapkan ke dalam penelitian ini seperti likuiditas, *leverage*, kepemilikan saham publik, komite audit dan lain sebagainya.

3. Hasil Uji Parsial

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (T)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,793	,106		7,495	,000
	Profitabilitas	-,001	,001	-,246	-1,492	,147
	Kinerja Lingkungan Hidup	,011	,006	,359	1,948	,062
	Ukuran Perusahaan	,020	,006	,549	3,418	,002
	Ukuran Dewan Komisaris	,015	,007	,403	2,240	,033

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan variabel profitabilitas diketahui nilai t sebesar -1,492 dan nilai signifikan sebesar $0,147 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Pendapat ini mendukung hasil penelitian dari Nur dan Priantinah (2012), Wijaya (2012), Rahayu dan Cahyati (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan menolak pendapat dari hasil penelitian Badjuri (2011), Novrizal dan Fitri (2016), Krisna dan Suhardianto (2016) dengan kata lain besar kecilnya *profit* suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tingkat labanya tinggi dianggap bahwa tidak dibutuhkan untuk melaporkan hal yang bisa mengganggu tentang kesuksesan keuangan perusahaan.

Tapi ketika perusahaan memperoleh laba rendah, mereka mengharapkan para pengguna informasi laporan diharapkan membaca *good news* kinerja perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan hidup diketahui nilai t sebesar 1,948 dan nilai signifikan $0,062 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan secara parsial variabel independen kinerja lingkungan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Pendapat ini mendukung hasil penelitian dari Wijaya (2012), Rahayu dan Budi (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan menolak pendapat dari hasil penelitian Novrizal dan Fitri (2016). Hal tersebut disebabkan karena pengungkapan CSR perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan yang mengikuti PROPER tidak begitu banyak diungkap pada laporan tahunan perusahaan, skor tertinggi diperoleh sebesar 27 *item* pengungkapan tanggung jawab sosial. Peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan relatif tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya karena standar pelaporan dari tahun ke tahun relatif sama.

Variabel ukuran perusahaan diketahui nilai t sebesar 3,418 dengan nilai signifikan sebesar $0,002 \leq 0,05$, dapat disimpulkan secara parsial variabel independen ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil dari penelitian ini didukung oleh Nur dan Priantinah (2012), Novrizal dan Fitri (2016), Krisna dan Suhardianto (2016) dan menolak pendapat dari hasil penelitian Rahayu dan Cahyati (2014). Karena perusahaan yang ukurannya besar biasanya informasi yang diungkapkan lebih banyak daripada perusahaan yang

ukurannya kecil. Sehingga pendapat ini selaras dengan teori *Stakeholders* karena perusahaan yang ukurannya besar kemungkinan terdapat aktivitas perusahaan yang besar sehingga memiliki dampak yang besar kepada masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki pembiayaan, fasilitas, dan SDM yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya. Pendapat tersebut juga berlaku untuk perusahaan syariah maka semakin besar ukuran suatu perusahaan syariah, maka semakin besar pula pemangku kepentingan muslim yang terlibat untuk pengambilan keputusan kegiatan bisnis perusahaan tersebut.

Variabel ukuran dewan komisaris diketahui nilai t sebesar 2,240 dan nilai signifikan sebesar $0,033 \leq 0,05$, maka diperoleh kesimpulan secara parsial variabel independen ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis keempat diterima. Pendapat ini mendukung hasil penelitian dari Rahayu dan Cahyati (2014), yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin besar informasi yang diungkapkan dan menolak pendapat dari hasil penelitian Krisna dan Suhardianto (2016). Serta selaras dengan teori agensi bahwa anggota dewan komisaris dianggap sebagai pengawas dalam suatu perusahaan, yang bertanggung jawab mengawasi manajemen perusahaan. Maka dapat disimpulkan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan, sehingga semakin baik pengungkapan CSR yang diungkap oleh perusahaan tersebut. Karena

pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris kepada manajemen perusahaan juga semakin baik.

Simpulan

Penelitian menguji faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dengan menggunakan ISR sebagai indeks tolak ukur pada perusahaan yang terdaftar di JII. faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR dengan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji simultan variabel profitabilitas, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
3. Variabel kinerja lingkungan hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR
5. variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

1. Jumlah sampel hanya 11 perusahaan yang memungkinkan ketidakakuratan dalam melakukan estimasi terhadap populasi.
2. Terbatasnya sumber informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Pemilihan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen hanya terdapat 4 faktor yang kemungkinan terbaikannya faktor-faktor yang lain.

Saran

Terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakannya:

1. Memperluas sampel penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan menggunakan objek Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2. Menambah sumber informasi pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain, yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Ahmad. 2011. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* - Vol 3, No. 1. Akuntansi Universitas Stikubank.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure – An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*.
- Karim, Adiwarman Azwar Dan Kamaruzzman Bustamam Ahmad. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik*. Depok: Kencana.
- Kasih, adinda mutiara. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Krisna, Aditya Dharmawan dan Novrys Suhardianto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* – Vol 18, No. 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia* – Vol 1, No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novrizal, Muhammad Fajrul dan Meutia Fitri. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index Sebagai Tolak Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* – Vol 1, No. 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.
- Othman, Rohana, and Md Azlan Thani. "Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia." *International Business and Economics Research Journal* 9 (April 2010).
- Rahayu, Tantri Puji dan Agung Budi S. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* – Vol 5, No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Rakhiemah, Aldilla Noor dan dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Hidup terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Financial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Airlangga.

Sumilat, Hillary dan Nicken Destriana. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* – Vol 19, No. 1a. STIE Trisakti.

Sukenti, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growht terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* – Vol 6, No 3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Gavernance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wijaya Maria. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* - Vol 1, No 1. Universitas Padjadjaran.

*)Abdul Basit, Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Nur Diana, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Junaidi , Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang